

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan demikian, teks dijadikan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rozak dan Rasyad (2016:47) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis teks dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai cerpen terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, pada KD ini peserta didik diharapkan mampu untuk memahami unsur-unsur pembangun yang ada pada cerita pendek, dan kompetensi dasar 4.9 yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun, pada KD ini peserta didik diharapkan mampu untuk membuat atau menciptakan sebuah teks cerita pendek yang baru dengan memerhatikan unsur pembangun. Dengan adanya Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kels XI Kurikulum 2013 Revisi diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai teori dan praktik menulis teks cerita pendek.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tertulis, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Yunus (Syukri 2021:52) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk sebuah karangan secara leluasa, sehingga tidak membatasi cara berpikir peserta didik dalam membuat karangan yang bersifat informatif maupun imajinatif.

Tujuan menulis yang paling utama adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca (Simarmata, J. 2019:5). Keterampilan menulis tidak hadir begitu saja secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan



praktik yang banyak serta teratur. Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis cerita pendek. Cerita pendek adalah sebuah karangan pendek yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang diceritakan bisa pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Cerita pendek adalah salah satu teks yang ada pada Kurikulum 2013 Revisi. Teks dalam Kurikulum 2013 Revisi tidak hanya sekadar berbentuk tulisan. Rozak dan Rasyad (2016: 48) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 Revisi berbentuk lisan, tulis, dan gambar.

Cerita pendek merupakan suatu karya sastra yang membahas mengenai satu peristiwa atau kejadian. Purba (2010 :49) menyatakan bahwa cerita pendek adalah suatu cerita rekaan fiksi yang sudah tua usianya. Lebih jelasnya diungkapkan oleh Kosasih (Dewojati 2019:5) bahwa cerita pendek merupakan karya sastra prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukana atau menyenangkan dan mengundang sebuah pesan.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Cirebon, SMA Negeri 1 Losari, dan SMA Negeri 1 Tanjung, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah bagi siswa dalam menulis cerpen. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak menarik karena setiap pembelajaran cerpen banyak berisi teori-teori sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen. Kedua, terbatasnya waktu dan kurangnya bentuk praktik menulis cerpen sehingga siswa tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu yang sudah ditentukan yang pada akhirnya harus diselesaikan di rumah. Ketiga, bagi siswa menulis cerpen itu susah, terlihat dari penamaan pelaku atau penokohan kadang tidak jelas. Begitu pula dalam menjelaskan peristiwa dan latar terkadang tidak dapat dipahami sehingga siswa kurang kreatif dalam mengembangkan penokohan, alur, dan latar dalam menulis cerpen. Keempat, masih

rendahnya tingkat persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yakni hanya mencapai 40%.

Penulis juga menyebarkan angket kepada 15 siswa di tiga sekolah tersebut, masing-masing sekolah lima siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data sebagai berikut, 1) 15 siswa (100%) menyatakan bahwa senang dan bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) 15 siswa (100%) menyatakan bahwa pernah belajar tentang teks cerpen, 3) 8 siswa (53,3%) mengalami kesulitan dalam mempelajari teks cerpen dan 7 siswa (46,6%) tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari teks cerpen, 4) 15 siswa (100%) menyatakan bahwa teks cerpen diajarkan dengan menggunakan media, 5) 6 siswa (40%) menyatakan bahwa media yang digunakan membantu untuk memahami materi teks cerpen dan sebanyak 9 siswa (60%) menyatakan bahwa media yang digunakan tidak membantu untuk memahami materi teks cerpen, 6) 4 siswa (26,6%) menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bervariasi dan sebanyak 11 siswa (73,3%) menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak bervariasi, 7) 6 siswa (40%) menyatakan bahwa media yang digunakan membuatnya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebanyak 9 siswa (60%) menyatakan bahwa media yang digunakan tidak membuatnya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, 8) 13 siswa (86,6%) menyatakan bahwa suka dengan pembelajaran diskusi dan sebanyak 2 siswa (13,3%) tidak suka dengan pembelajaran diskusi, 9) 10 siswa (66,6%) menyatakan bahwa mereka merasa tertantang dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dan sebanyak 5 siswa (33,3%) tidak merasa tertantang dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah, 10) 11 siswa (73,3%) menyatakan bahwa suka menulis cerpen di blog dan sebanyak 4 siswa (26,6%) tidak suka menulis cerpen di blog.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan di lapangan yaitu kurangnya minat siswa terhadap



pembelajaran teks cerpen. Hal tersebut terjadi karena kurangnya media yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam merangsang siswa pada saat pembelajaran di kelas. Agar mendapatkan media yang bagus, perlunya pemilihan media yang tepat. Arsyad (2013:74) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Media pembelajaran tentunya ada banyak, salah satunya adalah media blog.

Blog adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan pada sebuah halaman web umum. Sartono (2016) menyatakan bahwa blog adalah website yang bersifat personal, yang memuat opini personal dan hal-hal lain untuk mengaktualisasikan diri dan menggambarkannya pada komunitas global. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Murti dan Misriani (2020) dengan judul "Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Kreatif Berbasis Apresiatif-Komunikatif". Hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa media blog dapat meningkatkan motivasi menulis kreatif berbasis apresiatif-komunikatif mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian yang dilakukan oleh Ewira dan Maharani (2017) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan Media Blog dalam Kegiatan Menulis Teks Cerita Pendek". Hasil penelitian tersebut, yakni siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media blog dalam kegiatan menulis teks cerpen. Penelitian yang dilakukan oleh Matalata (2020) dengan judul "Pengembangan Strategi Critical Incident Berbantuan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Sekolah Menengah Pertama". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan strategi kejadian kritis berbantuan media blog efektif dan memiliki respons positif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.



Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media blog efektif digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan menggunakan media blog sebagai media pembelajaran di kelas. Pada kesempatan kali ini penulis membahas mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek bagi siswa SMA dengan menggunakan media blog. Penulis menggunakan metode inkuiri.

Kusumah dkk (2020:143) menjelaskan bahwa metode inkuiri adalah model belajar yang memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan dapat merangsang berpikir peserta didik dalam menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya maupun yang timbul dari dalam dirinya sendiri mengenai lingkungan sekitarnya. Jadi metode inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan solusi, yaitu penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerpen. penggunaan media blog diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Blog terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa SMA.

1.2 Rasional Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan sebaran angket di tiga sekolah yaitu, SMA Negeri 7 Cirebon, SMA Negeri 1 Losari, dan SMA Negeri 1 Tanjung, ketiga sekolah tersebut lebih banyak menggunakan media teks yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). Hal ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di lapangan yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran teks cerpen. Hal tersebut



terjadi karena kurangnya penggunaan media yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Oleh karena itu media pembelajaran berperan penting dalam merangsang siswa pada saat pembelajaran di kelas

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba memberikan solusi, yaitu penggunaan media blog dalam pembelajaran teks cerpen. Penggunaa media blog diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

1.3 Kebaharuan atau Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai kemampuan menulis teks cerpen sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh, Sri Murti dan Agita Misriani (2020) berjudul "Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Kreatif Berbasis Apresiasi-Komunikatif". Pada penelitian ini terdapat permasalahan yaitu sulitnya menumbuhkan motivasi menulis kreatif kepada mahasiswa karena itu peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media blog dalam pembelajaran sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan motivasi menulis kreatif berbasis apresiasi- komunikatif. Hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa media blog dapat meningkatkan motivasi menulis kreatif berbasis apresiasi-komunikatif mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

Penelitian yang dilakukan Prengky Manihuruk (2012) berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Blog terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013". Pada penelitian ini terdapat permasalahan yaitu rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh media blog dalam kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media blog berpengaruh positif terhadap pembelajaran



menulis cerpen.

Hevi Fitriani (2014) melakukan penelitian dengan judul "Kajian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam laman blog". Penelitian tersebut dilatarbelakangi permasalahan yaitu nilai rata-rata menulis cerpen kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi dengan melakukan kajian kemampuan menulis cerpen dalam laman blog kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam laman blog tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik sekali dengan kemampuan persentase skor hasil seluruh subjek mendapatkan nilai sebesar 87,44%.

Ervira dan Maharani (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan Media Blog dalam Kegiatan Menulis Teks Cerita Pendek". Pada penelitian ini terdapat permasalahan yaitu, minat baca sebagian siswa masih sangat rendah. Untuk itu peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan model baru yang inovatif sebagai penunjang keterampilan menulis siswa dengan media blog terhadap proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Hasil penelitian tersebut, yakni siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media blog dalam kegiatan menulis teks cerpen.

Penelitian yang dilakukan Rizka Novia Matalata (2020) berjudul "Pengembangan Strategi Critical Incident Berbantuan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini dilatarbelakangi siswa sulit menuangkan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan sehingga kemampuan siswa untuk menulis kurang baik. Peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan salah satu strategi pembelajaran critical incident (pengalaman penting). Hasil penelitian tersebut



menyimpulkan bahwa pengembangan strategi kejadian kritis berbantuan media blog efektif dan memiliki respons positif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Dari berbagai penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan media yang digunakan yaitu media blog. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada muatan materi yaitu teks cerpen yang terdapat pada KD 3.9 dan 4.9 pada Kurikulum 2013 Revisi. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu "Pengaruh Media Blog terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa SMA" mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan media blog dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media blog.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang digunakan penulis yaitu.

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media blog ?
2. Apakah penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerpen SMA efektif ?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan media blog.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

